



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5563-5572

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dampak Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Akibat Modernisasi

Octaviani Suryaningsih Masaguni^{1✉}, Sri Wahyuni Moha², Andi Yusuf Katili³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email: octavianimasaguni93@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai yang mengalami perubahan sosial akibat modernisasi. Hal ini membuat nilai yang diturunkan secara turun temurun oleh para pendahulu yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai kolektif akan tetapi kecanggihnya laju modernisasi saat ini, nilai solidaritas sosial sebagai nilai luhur yang manfaatnya penting untuk diwariskan kini menjadi semakin memudar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Bilungala kecamatan Bonepantai terdapat dua factor, yaitu faktir internal dan factor eksternal. Factor internalnya adalah: 1) bertambah dan berkurangnya penduduk, 2) tingkat pendidikan. Factor eksternalnya adalah modernisasi. Metode penilitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, peneliti kemudian mengumpulkan data primer dan sekunder. sumber data primer penulis di dapatkan dari hasil wawancara dengan penduduk Desa Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai. sedangkan data sekunder berupa sumber tertulis.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Masyarakat, Modernisasi*

Abstract

The research was conducted in Bilungala Village, Bonepantai Subdistrict, which is experiencing social change due to modernization. This causes the values passed down from generation to generation by the predecessors in which there are rich collective values, but the current rapid pace of modernization, the value of social solidarity as a noble value whose benefits are important to inherit is now fading. As for the factors that influence social change in the community of Bilungala village, Bonepantai sub-district, there are two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors are: 1) increase and decrease in population, 2) level of education. The external factor is modernization. Research methods using qualitative methods with descriptive analysis approaches, the researcher collected primary and secondary data. The author's primary data source is obtained from interviews with residents of Bilungala Village, Bonepantai District, while secondary data is in the form of written sources.

Keywords: Social Change, Society, Modernization

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan budaya merupakan suatu gejala yang selalu terjadi dalam hidup manusia. Perubahan yang terjadi erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat serta terjadinya suatu budaya yang muncul beriringan dengan terjadinya suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Seiring berjalannya waktu setiap masyarakat pasti akan selalu mengalami perubahan, baik berubah secara cepat ataupun secara lambat. Kehidupan manusia tidak hanya berhenti di satu titik, tapi akan terus berputar sesuai tuntutan zaman yang semakin modern. Perubahan membutuhkan proses, proses dalam pemaknaan sosial pada hakikatnya adalah jalan kehidupan suatu masyarakat, yang menunjukkan dirinya dalam dinamikanya baik setelah evolusi biologis dalam siklus kehidupan, maupun serta perubahan perilaku dalam situasi yang berhubungan dengan sosial masyarakat (Ranjabar, 2015:12).

Masyarakat khususnya yang ada di desa Bilungala, Kecamatan Bonepantai mempunyai nilai kehidupan sosial yang sangat tinggi, hal ini bisa dilihat pada sikap rasa solidaritas sosial yang merupakan potensi spritual, komitmen bersama sekaligus jati diri bangsa oleh karena itu rasa solidaritas sosial merupakan nurani bangsa indonesia yang tereplikasi dari sikap dan perilaku yang dilandasi oleh pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab dan partisipasi sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing warga masyarakat dengan semangat kebersamaan, kerelaan untuk berkorban demi sesama, kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan.

Secara naruliah kita ketahui bersama, manusia berhubungan dengan lingkungannya sehingga dari hubungan tersebut akan menimbulkan kelompok sosial. Apabila manusia sudah merasa senasib dan mempunyai kesadaran untuk menolong diantara kelompok

sosialnya, maka rasa persatuan dan kesatuan akan terwujud inilah yang disebut dengan rasa solidaritas sosial. Oleh karena itu, nilai dasar Kesejahteraan dan kehidupan sosial, yang ada pada masyarakat terpencil Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai terus tergal, dikembangkan dan didayagunakan dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk bernegara yaitu masyarakat sejahtera.

Perubahan sosial meliputi perubahan institusi dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat (Soekanto 2006). Kehidupan sosial masyarakat di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai, di implementasikan dalam membiasakan diri membantu korban bencana alam karena mereka memiliki prinsip bahwa kehidupan setiap manusia akan bermakna apabila kehidupan berasaskan kebersamaan, karena secara kodrat pun manusia dituntut hidup sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu. Kemudian ikut kerja sama untuk kepentingan umum, contohnya kerja bakti, misalnya membersihkan tempat ibadah, atau gotong royong memperbaiki jalan dan jembatan. Serta meningkatkan semangat kekeluargaan. Di lingkungan sekolah bentuk kegiatannya seperti membentuk kelompok belajar, mengumpulkan dana untuk menolong orang lain yang mengalami musibah, kerja bakti ataupun bakti sosial lainnya.

Perubahan sosial juga menyebabkan modifikasi yang terjadi pada pola kehidupan manusia yang terjadi karena faktor internal dan eksternal (Marwanti et al. 2017). Namun sejauh ini kehidupan sosial yang ada di Desa Bilungala kecamatan Bonepantai telah mengalami perubahan, seiring dengan dengan perkembangan jaman telah membawa perubahan-perubahan terhadap tradisi dan nilai-nilai kebudayaan perlahan mulai bergeser dan mulai ditinggalkan sebagai bentuk dan modernisasi dan gaya hidup modern. Serta pengaruh modernisasi dan globalisasi semakin menambah pengaruh perubahan sosial. Yang dulunya nilai gotong royong, solidaritas yang dilakukan tanpa pamrih, sekarang sebagian masyarakat yang ada di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai melakukannya dengan mengarpakan imbalan jasa, misalnya upah atau gaji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kalimat penelitian menganalisa perubahan sosial budaya dan aktifitas sosial masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai akibat adanya modernisasi. Sumber data dalam penelitian meliputi lisan dan tulisan yaitu berupa pengamatan, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan profil desa. peneliti kemudian mengumpulkan data primer dan sekunder. sumber data

primer penulis di dapatkan dari hasil wawancara dengan penduduk Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai. sedangkan data sekunder berupa sumber tertulis, foto, arsip dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai

Indonesia merupakan negara dengan kondisi masyarakat yang majemuk dengan kondisi sosial serta budaya yang berbeda disetiap wilayahnya, kemajemukan inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, agama, suku, ras dan adat istiadat masyarakat. Masyarakat Indonesia sekarang ini sedang mengadakan pembangunan di era reformasi dengan sistem desentralisasi (otonomi daerah) mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang ditimbulkan persentuhan luar, (Ranjabar, 2015:176). Perubahan sosial tersebut akan menjadi sebuah kekuatan positif bagi masyarakat dalam usaha merubah kondisi masyarakat apabila perubahan tersebut dapat diarahkan. Namun bisa menjadi sebaliknya, perubahan tersebut juga dapat berdampak negatif bila masyarakat tidak dapat mengendalikannya, dan akan menjadi bumerang bagi masyarakat sendiri. Untuk mengendalikan dan mengarahkan perubahan tersebut, perlu pengenalan dan pemahaman akan perubahan sosial dengan harapan untuk sebuah kemajuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai bahwa masyarakat setempat telah mengalami perubahan sosial yang cukup pesat, hal ini bisa dilihat dari nilai solidaritas sosial, dulu jika ada kedukaan ataupun hajatan setiap warga yang datang membawa gula, teh, susu. Kalaupun ada uang, mereka memberi uang. Selain itu juga bentuk sikap simpati terhadap sesama, contoh solidaritas sosial biasa dilihat dalam kegiatan bercocok tanam dibidang pertanian dan kelautan karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Bilungala adalah petani dan nelayan. Khususnya petani dengan adanya rasa persatuan, persaudaraan untuk membantu sesama yang merupakan kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat sehingga hal ini yang memupuk rasa solidaritas sosial masyarakat muncul karena adanya mata pencaharian yang sama. Hal serupa pun di sampaikan oleh pemerintah Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai bahwa setiap hari jumat masyarakat setempat melakukan kerja bakti yaitu membersihkan jalan, menyapu pinggiran jalan, membersihkan tempat ibadah yaitu masjid, serta membersihkan kebun PKK yang di pimpin langsung oleh Kepala Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai.

Namun seiring dengan perkembangan, perubahan sosial yaitu nilai solidaritas sosial masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai yang diturunkan secara turun temurun

oleh para pendahulu yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai kolektif akan tetapi kecangannya laju modernisasi saat ini, nilai solidaritas sosial sebagai nilai luhur yang manfaatnya penting untuk diwariskan kini menjadi semakin memudar, hal ini di sampaikan oleh salah satu masyarakat yang ada di Desa Bilungala bahwa, dulunya masyarakat sangat kompak banyak masyarakat yang sengaja meluangkan waktu untuk membantu sesama yang yang membutuhkan, namun beda halnya dengan sekarang banyak masyarakat yang susah meluangkan waktu untuk membantu sesama, walaupun ada hanya sebagian kecil itupun dengan sistem upah artinya tenaga yang dilekuarkan harus dibayar dengan uang.

Solidaritas sosial masyarakat telah mengalami banyak perubahan, khususnya masyarakat Desa Bilungala yang awalnya memiliki rasa sepenaggungan yang cukup tinggi serta sikap saling membantu kini telah mengalami pergeseran nilai. Penerapan sistem upah akibatnya mengurangi tingkat solidaritas sosial bagi masyarakat Desa Bilungala Suatu hal yang menandakan bahwa masyarakat desa Bilungala sebelumnya memiliki hubungan sosial yang cukup erat, sekarang terdapat kesenjangan sebagai masyarakat kolektif. Karena adanya perubahan norma dalam masyarakat. Proses sekularisasi sedang berjalan secara tidak sadar, sekularisasi tersebut telah menghilangkan nilai-nilai hubungan sosial dalam kelompok masyarakat, padahal kita ketahui bersama bahwa dalam kehidupan individu perlu diadakan hubungan sosial.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bilungala

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Bilungala

Faktor Internal

Faktor Internal Adalah Faktor Yang Ada Di Dalam Masyarakat Itu Sendiri

Bertambah dan Berkurang Jumlah penduduk

Menurut Soerjono Soekanto (1987: 229 - 308) bertambah atau berkurangnya penduduk dalam suatu tempat disebabkan oleh angka kelahiran, kematian dan migrasi yang selalu berubah-ubah. Perubahan jumlah penduduk dalam suatu tempat menyebabkan perubahan struktur masyarakat, terutama menyangkut lembaga-lembaga masyarakat.

Di Desa Bilungala tingkat kependudukannya mulai bertambah hal ini disebabkan oleh adanya pendatang yang sudah kawin dengan masyarakat setempat, akibat dari ini penduduknya mulai bertambah, maka semakin majemuk pula corak kebudayaan dan kehidupannya. Dan karena terjadi interaksi antara penduduk di daerah itu, maka perlahan-lahan terjadi perubahan sosial yang terjadi karena bercampurnya berbagai adat ataupun kebudayaan. Sehingga, jumlah penduduk menjadi salah satu alasan perubahan sosial.

Perubahan tersebut melalui individu-individu, dari perubahan individu tersebut bisa menyebar pada keadaan lingkungan sekitar. Semakin banyaknya orang berpindah dari satu tempat ke tempat lain, semakin bertambah banyak pula angka dari jumlah penduduk desa Bilungala dan semakin mudanya bagi sebagian kecil masyarakat untuk mengikuti perubahan sosial yang terjadi sewaktu-waktu. Semakin banyak pula jumlah penduduk, semakin tinggi pula resiko terjadinya perubahan sosial. Berangkat dari hal ini, menyebabkan pola pikir dan perilaku pada sebagian kecil masyarakat desa Bilungala telah mengalami perubahan, sebagian kecil masyarakatnya lebih bersikap individualistis, artinya mereka menjadi sedikit acuh dengan kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Contohnya, kegiatan kerja bakti dalam hal ini gotong royong, bantu-membantu, adanya hajatan, serta kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam. Selain itu masyarakat pendatang yang tinggal di desa Tamaila memiliki status sosial sehingga kecenderungan sikap individualitas terlihat jelas dimana masyarakat dengan sikap individualistis yang memberikan pengaruh besar cukup besar karena kesibukan masyarakat yang malah membuat masyarakat desa Bilungala itu sendiri tidak memiliki waktu untuk kegiatan sosial, yang tidak memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk akan memberikan perubahan pada masyarakat. Khususnya bagi masyarakat desa Bilungala mulai mengalami perubahan dari pola pikir dan perilaku. Dimana sebagian kecil masyarakat desa Bilungala telah memiliki sikap individualitas yang cukup tinggi. Sikap individualitas ini menyebabkan disebabkan oleh masyarakat pendatang yang kawin dengan masyarakat di desa Bilungala. Hal ini menyebabkan sebagian kecil masyarakat desa Bilungala tidak mempunyai waktu untuk ikut dalam kegiatan sosial yang diakibatkan oleh masyarakat pendatang yang mempunyai profesi yang membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Tingkat Pendidikan

Posisi pendidikan dalam perubahan sosial dapat dianalisis melalui dua pendekatan makro dalam sosiologi, yaitu pendekatan struktural fungsional dan pendekatan konflik. Pendekatan struktural fungsional memiliki asumsi utama, yaitu melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang ada di dalamnya terdapat berbagai subsistem. Subsistem-subsistem tersebut memiliki fungsi masing-masing yang tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. Dalam pendekatan konflik menekankan adanya perbedaan pada diri individu dalam mendukung suatu sistem sosial. Pendidikan adalah memegang peranan penting dalam memajukan bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan

kualitas manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan.

Ahmed (1990:195) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil.

Sejauh ini, tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa Bilungala sangat bagus, hal ini dikarenakan telah banyak tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan tingkat pendidikan. Contohnya di desa Bilungala telah banyak bangunan gedung untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK), kemudian sudah banyak sekolah yaitu SD, SMP, MTs, SMA dan SMK. Di lain sisi, ada sebagian kecil masyarakat desa Bilungala belum mengenyam pendidikan hal ini disebabkan oleh pola pikir yang masih rendah dan kental dengan nuansa tradisional. Masyarakat desa Bilungala selanjutnya ada yang menempuh pendidikan tapi hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD) kemudian tidak melanjutkan lagi ke tingkat atas, karena alasan tuntutan hidup mereka memilih bekerja dari pada sekolah. Selain itu, masih ada sebagian kecil masyarakat desa Bilungala tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang. Diantaranya orang tua, lebih menyuruh anaknya untuk tidak bersekolah, orang tuanya menyuruh anaknya untuk lebih memilih bekerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat tersebut.

Faktor Eksternal

Modernisasi pada dasarnya memang telah berjalan dengan perkembangan dari masyarakat itu sendiri, modernisasi telah mewarnai semua segi kehidupan tiap anggota masyarakat. Seperti yang disampaikan Huntington (1997:80). Arti kata modernisasi dengan kata dasar modern. Dari bahasa latin, "modernus" yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*. *Modo* berarti cara dan *ernus* menunjukkan adanya adanya periode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini atau proses menuju masa yang modern. Di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari budaya tradisional mengalami

marginalisasi, posisinya tergantikan dengan budaya luar, sehingga nilai tradisi dan budaya asli akan pudar.

Bagi masyarakat desa Bilungala, modernisasi telah mempengaruhi tradisi dan nilai solidaritas sosial, hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat desa Bilungala dalam melaksanakan tradisi yang ada pada Masyarakat yaitu isra miraj, maulid nabi telah berkurang. Biasanya warga perempuan, mempersiapkan sekaligus memasak makanan, kue-kue tradisional. Sementara warga laki-laki mempersiapkan alat-alat dan pemasagan tenda. Dengan adanya modernisasi telah memepengaruhi siakp dan perilaku sebagian kecil masyarakat desa Bilungala. Dulunya gotong royong dan solidaritas dalam memepersiapkan pelaksanaan tradisi di desa Bilungala masih tinggi. Sekarang masyarakat desa Bilungala bersikap apatis atau cuek dengan kegiatan tersebut. Khususnya bagi generasi muda, mereka lebih mementingkan kepentingan individu dalam hal ini kepuasan hatinya, hal ini bisa dilihat mereka lebih senang dengan acara nonton bareng atau biasa yang disebut dengan istilah "*nobar*". Dalam acara nonton bareng generasi muda memanfaatkan penggunaan teknologi diantaranya, penggunaan TV, proyektor dan monitor LCD. Secara langsung perubahan telah nampak pada sebagian msyarakat desa Bilungala khususnya generasi muda. Pada hakekatnya modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional ke modern dalam arti teknologi. Tidak dapat dipungkiri modernisasi dalam arti teknologi, telah melemahkan dan mudarkan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat khususnya yang ada di desa Bilungala. Sebelumnya, masyarakat saling membantu, dalam pelaksanaan kegiatan. Namun dalam kondisi sekarang telah berbeda. Maysrakat sudah tidak menyempatkan waktu khususnya generasi muda. Sementara disisi lain, acara nonton bareng "*nobar*" biasanya dilakukan pada waktu malam hari bahkan sampai larut. Hal ini menyebabkan masyarakat desa Bilungala telah terkontamiasi dengan budaya lain sehingganya dalam pembagian waktu sudah tidak efisien lagi.

Berdasarkan uraian di atas, di dalam kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari budaya tradisional mengalami marginalisas, posisinya tergantikan oleh oleh budaya modern yang datang dari luar sehingganya budaya asli semakin pudar penggunaan teknoogi dapat memicu perubahan sosial dan pola pikir serta perilaku individu dalam msyarakat. Dimana individu akan cuek dengan kegiatan sosial. Modernisasi dinilai membawa efek negatif bagi manusia itu sendiri. Perkembangan modernisasi justru semakin memperlebar jurang ketidaksetraan antara manusia itu sendiri, kemudian modernisasi justru dianggap berpotensi untuk menjauhkan manusia dari manusia yang yang lain. Walaupun kita telah mengalami perubahan, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir egois, namun pada kenyataannya manusia tidak akan hidup tanpa bantuan orang

lain untuk kelangsungan hidupnya dalam bermasyarakat. Itulah prinsip yang penting dan sangat berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Namun kini, kita sejalan dengan perkembangan zaman nilai-nilai tersebut memudar yang merupakan efek dari modernisasi. Selain itu, penggunaan teknologi, membawa berbagai konsekuensi bagi individu dalam bermasyarakat, dimana individu tidak mau menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi.

SIMPULAN

Perubahan sosial masyarakat dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup system sosial. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Bilungala Kecamatan Bonepantai yaitu nilai yang diturunkan secara turun temurun oleh para pendahulu yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai kolektif akan tetapi kancangnya laju modernisasi saat ini, nilai solidaritas sosial sebagai nilai luhur yang manfaatnya penting untuk diwariskan kini menjadi semakin memudar, Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Bilungala Kecamatan Bonepantai terdiri dari dua factor, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; bertambah dan berkurangnya penduduk, dan pendidikan Faktor eksternalnya adalah modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Julia. 2002. *Pengaruh Perubahan Sosial Pada Sistim Kekerabatan Masyarakat Keturunan Cina Di Tangerang*. Dalam Tesis Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro Semarang
- Koentjaraningrat. 2007. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta UIP
- Kurnia, Nurul. Dkk. "Ikatan Solidaritas Sosial Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pekerja di PT Sari Bumi Kusuma" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Tanjungpura.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspekti klasik, Modern, PosModern, dan PosKolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2009. "Upaya Mewujudkan SBI Berbasis Potensi Lokal", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 15 Edisi Khusus 2. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Nasikun. 1989. *Sistem Sosial Budaya*. Jakarta: Rajawali.
- Ranjabar, Jacob. 2013. *Sistem sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Alfabeta. Bandung
- Rosana, Ellyna. 2011. Modernisasi dan Perubahan Sosial. Dalam Jurnal TAPIS. Vol 7. No 12. Januari- Juni.

Soekanto, Soerjono. 1989. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Askara.